

**PENGARUH KERTAS WARNA KUNING TERHADAP
MEMORI EKSPLISIT SISWA SMPN 1 BANGKALAN
KELAS VIII**

SKRIPSI



oleh :

Sudrajad Yudo Putra

13410048

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH KERTAS WARNA KUNING TERHADAP
MEMORI EKSPRESIT SISWA SMPN 1 BANGKALAN
KELAS VIII**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh :

Sudrajad Yudo Putra

13410048

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

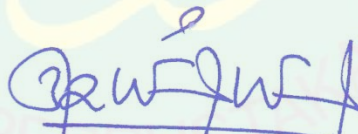
**PENGARUH KERTAS WARNA KUNING TERHADAP
MEMORI EKSPRESIT SISWA SMPN 1 BANGKALAN
KELAS VIII**

SKRIPSI

Oleh

**Sudrajad Yudo Putra
NIM. 13410048**

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Endah Kurniawati P., M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

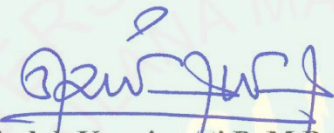
SKRIPSI

PENGARUH KERTAS WARNA KUNING TERHADAP MEMORI EKSPLISIT SISWA SMPN 1 BANGKALAN KELAS VIII


Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal, 26 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji


Dosen Pembimbing


Dr. Endah Kurniawati P, M.Psi.,Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Penguji Utama


Drs. H. Yahya, MA
NIP. 19550717 198203 1 005

Ketua Penguji


Mualifah, MA
NIPT. 19850514 201608 2 036

Skripsi ini telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal, 26 Mei 2017




Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197310 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sudrajad Yudo Putra

NIM : 13410048

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul "**Pengaruh Kertas Warna Kuning Terhadap Memori Eksplisit Siswa SMPN 1 Bangkalan Kelas VIII**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 9 Mei 2017



Peneliti

Sudrajad Yudo Putra
NIM. 13410048

MOTTO

Berjuanglah !

Seperti Sinar Mentari Kuning

Yang Menyimpan Ribuan Memori



PERSEMBAHAN

Untuk

Bapak Dwi Yudo, Sang Inspirator-ku

Dan

Ibu Triminayu Pujiastuti, Sang Motivator-ku



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya panjatkan puja-puji syukur kehadiran Allah SWT. Serta Sholawat Serta Salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Karena berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Kertas Warna Kuning Terhadap Memori Eksplisit Siswa SMPN 1 Bangkalan Kelas VIII”.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H.M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Endah Kurniawati P. M.Psi., Psikolog selaku pembimbing yang sabar dalam membimbing penyelesaian penulisan penelitian ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Serta teman seperjuangan dari berbagai komunitas seperti Kopi rea-reo, Keluarga Din, Psychoworld dan Koma Malang.

Akhir kata, semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan bidang pendidikan. Amin.

Malang, 2017

Peneliti

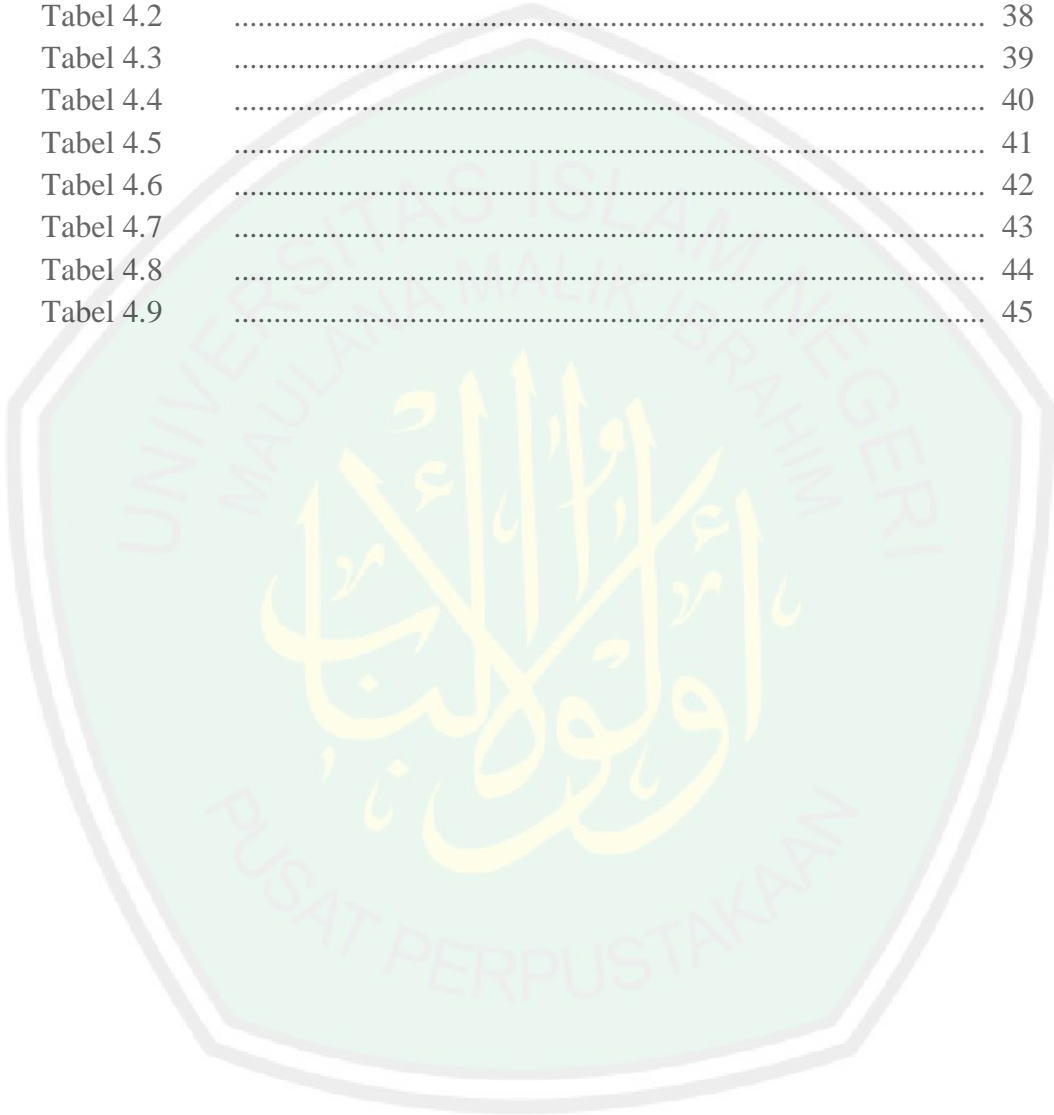
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Memori Eksplisit	8
1. Definisi Memori Eksplisit	8
2. Aspek-Aspek Memori Eksplisit	9
3. Struktur Terjadinya Memori	11
4. Tes Pengukuran Memori	13
B. Kertas Warna Kuning	16
1. Definisi Kertas Warna Kuning	16
a. Kertas	16
b. Warna	16
c. Warna Kuning	19
2. Efek Warna Kuning Dalam Psikologi	19
C. Pengaruh Warna Kertas Kuning Terhadap Memori Eksplisit	21
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel	29
C. Definisi Operasional	31
D. Populasi Dan Sampel	31

E. Teknik Pengambilan Data	32
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
1. Visi Misi SMPN 1 Bangkalan	35
2. Profil SMPN 1 Bangkalan	35
B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen	36
1. Data Statistika Subyek	36
2. Fenomena Di Lapangan	38
3. Uji Normalitas	41
4. Uji Homogenitas	42
5. Analisis Data	43
a. Deskripsi Statistik	43
b. Analisis Kovarian	44
c. Uji-T	45
6. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	10
Tabel 2.2	18
Tabel 4.1	37
Tabel 4.2	38
Tabel 4.3	39
Tabel 4.4	40
Tabel 4.5	41
Tabel 4.6	42
Tabel 4.7	43
Tabel 4.8	44
Tabel 4.9	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	11
Gambar 2.2	22
Gambar 3.1	25
Gambar 3.2	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Soal Kata-kata

Lampiran 3 SPSS

Lampiran 4 *Informent Consent*



ABSTRAK

Putra, Sudrajad Yudo, 2017, Pengaruh Kertas Warna Kuning Terhadap Memori Eksplisit Siswa SMPN 1 Bangkalan Kelas VIII. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog

Kata Kunci: Kertas Warna Kuning, Memori Eksplisit

Sesuatu akan lebih mudah diingat bila ada warna yang menimbulkan emosi dalam suatu ingatan. Seperti penggunaan warna kuning dalam kitab kuning pada media belajar para santri. Hal ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi pada pondok pesantren Tambakberas Jombang yang menggunakan kitab dengan kertas warna kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit. Memorieksplisitadalahingatan yang berupa pengetahuan umum, kata-kata, konsep, sifat, dan hubungannya. Sehingga subyek diharapkan mampu mengingat kembali makna umum, konsepnya-konsepnya, dan hubungannya dengan pertanyaan yang diberikan

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain Solomon. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Bangkalan Kelas 8 2016/2017. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil adalah 40 subyek. Sedangkan metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan soal yang berisi kata-kata. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *Statistics 24 for windows*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kovarian dan uji-t. Hasil analisis data kovarian pada kelompok 1 dan 2 sebesar 0,009 dan uji-t pada kelompok 3 dan 4 sebesar 0,425. Dari hasil tersebut hipotesis pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit diterima pada analisis kovarian dan ditolak pada uji-t karena taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan penelitian, maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit yang disebabkan oleh emosi yang ditimbulkan oleh warna dan *rehearsal* yang dilakukan oleh subyek. Pemakaian kertas harus disesuaikan dengan warna yang digunakan, karena warna memiliki emosi yang mampu menguatkan ingatan. Saran dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yang mengukur pengaruh warna kuning terhadap memori eksplisit sebaiknya memperhatikan pendidikan subyek, desain eksperimen, kualitas kertas, dan spesifikasi dimensi warna yang digunakan.

ABSTRACT

Putra, Sudrajad Yudo, 2017, the influence of Yellow Paper on Explicit Memory of the Students of SMPN 1 Bangkalan of Class VIII. Thesis, Faculty of Psychology of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psychologist

Keywords: Yellow Paper, Explicit Memory

Something will be easier to remember when there is color that causes emotion in a memory. Such as the use of yellow in the yellow book on the learning media of the Islamic Students. This is related to the phenomenon that occurred in the Islamic Boarding School of Tambakberas Jombang who use the book with yellow paper. This study aims at determining the effect of yellow paper on explicit memory. Explicit memory is a memory of general knowledge, words, concepts, traits, and relationships. So the subject is expected to be able to recall the general meaning, concepts, and its relation to the question given

The method used an experimental method with Solomon design. Population in this research was students of SMPN 1 Bangkalan of Class 8 of 2016/2017. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples taken 40 subjects. While the method of data collection used a matter that contained the words. Data analysis in this research used SPSS Statistics 24 for windows. Data analysis method used analysis of covariance data and t-test. Results of analysis of covariance data in groups 1 and 2 was 0.009 and t-test in groups 3 and 4 was 0.425. From these results, the hypothesis of the effect of yellow paper on explicit memory was received on the covariance analysis and was rejected on the t-test because of the 0.05 significance level.

Based on the research, it was concluded that the influence of yellow paper on explicit memory was caused by emotions with color and rehearsal. The use of paper should be adjusted to the color that was used, because the color had emotions that could strengthen the memories. Suggestions in this research for future researchers who measure the effect of yellow color on explicit memory should pay attention to subject education, experimental design, paper quality, and color dimension of specifications used

مستخلص البحث

فوترا، سودرجات يودو. 2017. تأثير الاوراق الاصفرعلىالذاكرة الصريحةالطلاب الدرجة الثامنة في المدرسة المتوسطة الحكومية الاولى بانكالان. البحث الجامعي. كلية علم النفس في جامعة الإسلاميةالحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرفة: الدكتورة إنداه كورنياوتى، الماجستير

كلمات الرئيسية: الاوراق الصفراء ، الذاكرة الصريحة

سيكون الشيء سهلا إذا كانت هناك الألوان التي تسبب المشاعر في الذاكرة. كما استخدام اللون الأصفر في الكتاب الأصفر على وسيلةالتعلم الطلاب. ترتبط مع الظاهرة التي تحدث في مدرسة المؤسسة الإسلاميةتمبء براس جومبانج التي تستخدم الكتاب مع ورقة صفراء. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير ورقة الصفراء على الذاكرة الصريحة. ذاكرة صريحة هي الذاكرة في شكل من أشكال المعرفة العامة، والكلمات والمفاهيم والخصائص والعلاقات. ومن المتوقع أن تكون قادرة على تذكر بالمعنى العام، ومفاهيم ، وعلاقته مع الأسئلة المواضيع

الطريقة المستخدمة هي طريقة التحريب مع التصميم سلومون. وكان السكان في هذه الدراسة يعني الطلابالطلاب الدرجة الثامنة في المدرسة المتوسطة الحكومية الاولى بانكالان 2017/2016. الاسلوب في أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الهادفة. بلغ عدد العينات المأخوذة 40 المواضيع. في حين أن طريقة جمع البيانات باستخدام الأسئلة التي تحتوي على تلك الكلمات. تحليل البيانات في هذه الدراسة تستخدم SPSS *Statistics 24 for windows*. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل البيانات التغيرات واختبار (ت). نتائج تحليل البيانات من التغيرات في مجموعة 1 و 2 هي 0.009 واختبار (ت) في مجموعات 3 و 4 يعني 0.0425. من هذه النتائج، تأثير فرضية من ورقة صفراء على الذاكرة الصريحةتقرب في تحليل التغيرات وترفض في اختبار تلان المستوى الدلالة 0.05.

واستنادا إلى البحث،حصلت إلى أن تأثير ورقة الصفراء على الذاكرة الواضحة بسببها المشاعر الناجمة عن اللون وبروفة يؤديها بالمواضيع. يجب أن تتكيف استخدام الورق إلى الألوان المستخدمة، لأن الألوان قادرة على تعزيز الذاكرة. الاقتراحات في هذه الدراسة لمزيد من البحث الذي يقيس تأثير اللون الأصفر على الذاكرة الواضحة التي تنبغي إيلاء الاهتمام لموضوع التعليم والتصميم التحريبي، نوعية الورق والمواصفات البعد عن الألوان المستخدمة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab kuning sudah dapat terbilang kuno, akan tetapi, di beberapa Pondok Pesantren di Indonesia, khususnya di Pondok Pesantren Tambakberas Jombang saat ini masih menggunakan kitab kuning dalam proses belajar-mengajar. Peneliti melihat pada tanggal 22 Oktober 2016 bahwasanya kitab kuning masih banyak dipergunakan oleh kyai-kyai dalam menyalurkan pengetahuan Islam kepada para santri, bahkan ada beberapa santri yang diwajibkan menghafal bacaan-bacaan tertentu. Kitab kuning merupakan ciri khas yang paling fenomenal di kalangan pondok pesantren. Biasanya para santri dan para kyai menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar dari pondok pesantren. Kitab kuning merupakan buku yang tersusun dari kumpulan kertas berwarna kuning. Kertas yang berwarna kuning dari kitab kuning inilah yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang memiliki kaitannya dengan memori semantik.

Hal yang paling menarik dari kitab kuning adalah kertasnya yang berwarna kuning. Sebenarnya, spektrum warna kuning yang digunakan dalam ilmu Psikologi memiliki kajian yang sangat mendalam. Warna sendiri memberikan efek sensasi visual bagi seseorang. Warna tidak memberikan sifat sentuhan, rasa, suara, dan lain sebagainya, melainkan

memberikan sentuhan secara visual. Sentuhan visual inilah yang merangsang stimuli untuk masuk dalam memori.

Buku yang berbentuk dari kertas warna kuning disertai komentar(*syarh*) pada sisi tengah margin atau bersambung (*haisyiyah*) dengan teks utama (*matan*) menjadikan hal ini unik bagi pondok pesantren. Walaupun banyak dari berbagai pihak seperti peneliti barat dan kelompok intelektual reformis menolak kebenarannya sebagai ilmu ilmiah (Brueinessen dalam Mahzumi, 2016).

Masyarakat pesantren membagi dua penyebutan untuk bahan ajar pengetahuan, yaitu buku untuk tulisan yang ditulis dengan menggunakan *font* roman dan kitab untuk tulisan yang ditulis dengan menggunakan *font* arab. Hal ini dikenal pada abad ke-20, dimana tipe keislaman pada saat itu terbagi dalam dua organisasi besar, yaitu modernis (Muhammadiyah) dan tradisional (Nahdlatul Ulama). Sehingga dalam penyebutan keilmuan Islam biasa disebut dengan istilah “kitab kuning” seiring dengan berkembangnya kertas berwarna yang diimpor dari Timur-Tengah pada saat itu. Untuk karya tulis yang menggunakan huruf Indonesia-Roman dicetak pada kertas putih sebagai pembeda karya tulis di luar keilmuan Islam. Walaupun demikian, hal ini bukanlah acuan utama, sebab ada sebagian intelektual muslim yang menulis buku belajar untuk Madrasah dengan menggunakan bahasa lokal dan roman, seperti halnya Yunus Maratan dan Abdul Rahman Ambo yang sebagian karyanya pada tahun 1982 tersimpan di perpustakaan KITLV, Belanda (Mahzumi, 2016).

Sebenarnya, literasi di pesantren sudah dikenal sejak abad ke-18, jauh sebelum adanya teknologi cetak. Hal ini dapat dilihat dengan adanya manuskrip kitab kuning yang berasal dari pesantren Jawa dalam beberapa keilmuan Islam yang dapat dilihat di website <http://eap.bl.uk>, yang telah dilakukan proses *scanning* dari pesantren Langitan Widang Tuban, pesantren Tarbiyah al-Thalabah Lamongan, dan pesantren Tegal Sari Ponorogo. Adapun beberapa karya ditulis ada yang ditulis dalam jawa pegen (Mahzumi, 2016).

Setelah membahas asal-muasal kertas kuning pada kitab kuning, selanjutnya membahas tentang memori. Dimana setelah stimuli spektrum warna kertas kuning masuk ke dalam otak akan menjadi rangsangan visual yang akan berlanjut pada proses memori. Adapun proses terjadinya memori terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap memori sensori, tahap memori jangka pendek, dan terakhir tahap memori jangka panjang. Ini model memori yang dikenalkan oleh Atkinson dan Shiffrin (Solso, 2007). Memori sensori mencatat informasi atau stimuli yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari kelima panca indra. Bila informasi atau stimuli tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka menyimpan informasi atau stimuli sekitar 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat disimpan dan dipelihara di sistem memori jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem memori jangka pendek, informasi tersebut dapat

ditransfer lagi dengan proses pengulangan ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang/terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi baru (*displacement*) (Solso dalam Magda Bhinnety, tt: 74). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbagai indra yang aktif mengirimkan informasi akan disimpan dalam memori. seperti indra penglihatan melalui mata akan disalurkan ke memori jika informasi ini dianggap penting. Demikian pula dengan tanggapan emosional dari sensasi visual kertas warna kuning, akan mengirimkan informasi dan akan disimpan dalam memori.

Memori memiliki cakupan yang cukup luas dalam psikologi kognitif. Memori dibagi menjadi dua, memori jangka pendek (*short term memory*) dan memori jangka panjang (*long term memory*). Memori jangka pendek memiliki kapasitas selama 20-30 detik dalam keberadaannya. Sedangkan memori jangka panjang adalah memori yang tidak memiliki batasan kapasitas, berlangsung mulai dari hitungan menit hingga selamanya (Reed, 2011: G-4). Memori jangka panjang dikembangkan melalui dua aspek yaitu, memori implisit dan memori eksplisit. Memori implisit adalah adalah memori otomatis atau tak sadar dimana pengetahuan sebelumnya membantu kinerja tugas tanpa ada kesadaran. Memori eksplisit adalah ingatan sadar tentang informasi; memori eksplisit atau deklaratif dibagi lebih jauh menjadi komponen-komponen episodik dan semantik (Ling dan Catling, 2012: 242).

Pertanyaannya adalah apakah sensasi dari kertas warna kuning benar-benar mencuri perhatian seseorang dan benar-benar masuk dalam proses memori yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Kata-kata dari kertas warna kuning apakah akan benar-benar akan tersimpan dalam memori semantik orang yang membacanya. Hal ini perlu dikaji karena terjadi perbedaan yang besar pada masyarakat saat ini yang banyak menggunakan kertas warna putih sebagai bahan ajar. Kertas putih inilah yang sering digunakan pada lembaga pendidikan di Indonesia saat ini, jika dibandingkan dengan kertas warna kuning dalam pesantren. Maka peneliti akan meninjau lebih dalam apakah ada perbedaan pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit jika dibandingkan dengan kertas berwarna putih.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud ingin meneliti tentang kertas warna kuning memiliki pengaruh terhadap memori eksplisit pada remaja yang sedang duduk bangku kelas VIII di SMPN 1 Bangkalan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen ini adalah penelitian yang menguji kertas warna kuning yang berisi kata-kata warna hitam dengan dibandingkan dengan kertas nonwarna kuning (putih dan merah) yang berisikan kata-kata warna hitam.

Dibandingkan dengan kertas warna putih dan warna merah adalah untuk melihat sejauhmana kertas warna kuning memiliki pengaruh terhadap memori eksplisit. Selain itu, kedua warna ini juga dapat

dipergunakan sebagai kontrol bahwa warna kuning benar-benar warna yang lebih berpengaruh dari kedua warna tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun dalam latar belakang yang dijelaskan di atas dapat dirangkum dan dirumuskan suatu pertanyaan sebagai rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

Apakah ada pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah, bahwasanya ditentukan suatu tujuan penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui adanya pengaruh warna kertas terhadap memori eksplisit pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki dua segi manfaat yang bisa diberikan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau menambah data tentang kajian ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan memori eksplisit.

- a. Untuk menambah data bahwa dengan penggunaan warna kertas kuning dapat meningkatkan memori eksplisit.
- b. Untuk mengembangkan keilmuan psikologi, khususnya psikologi warna dan psikologi kognitif dalam hubungannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan pula untuk dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam dunia praktisi psikologi.

- a. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan memori eksplisit.
- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga penerbitan dalam mencetak penggunaan warna kertas kuning dan memudahkan siswa dalam mengingat yang sudah dipelajari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Memori Eksplisit

1. Definisi Memori Eksplisit

Memori eksplisit merupakan bagian dari memori jangka panjang. Memori eksplisit merupakan memori yang sadar, yaitu menggunakan pengalaman-pengalaman seperti fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa dengan mengingatnya secara sadar. memori eksplisit juga dikenal dengan memori deklaratif. Memori eksplisit sendiri memiliki banyak pengertian dari beberapa ahli.

Memori eksplisit adalah bentuk memori jangka panjang yang dapat secara sadar dapat dikumpulkan kembali dan “dideklarasikan” atau dijelaskan pada orang lain, misalnya memori pada fakta, ide, dan kejadian (Smith dan Kosslyn, 2014). selanjutnya, emori eksplisit adalah memori yang melibatkan upaya mengingat pengalaman-pengalaman sebelumnya secara (Solso, dkk, 2007) . Terutama mengandalkan pengambilan (*retrieval*) pengalaman-pengalaman sadar dan menggunakan isyarat (*cue*) berupa rekognisi dan tugas-tugas *recall* (Solso, 2007: 206).

Memori eksplisit merupakan memori sadar tentang fakta atau kejadian dan ini merupakan kerja fungsi memori pada *temporal lobes* dan *dienchephalon* (Willinham dalam Widjayanti dan Setiyawati, 2009).

Dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwasanya memori eksplisit adalah bentuk memori jangka panjang yang dapat secara

sadar dikumpulkan kembali dan “dideklarasikan” atau dijelaskan pada orang lain, misalnya fakta, ide, kejadian dengan mengandalkan pengambilan (*retrieval*) pengalaman-pengalaman sadar dan menggunakan isyarat (*cue*) berupa rekognisi dan tugas-tugas *recall* yang merupakan kerja fungsi memori pada temporal lobes dan dienecephalon.

2. Aspek-aspek Memori Eksplisit

mengemukakan pendapat bahwa terdapat dua tipe LTM, semantik dan episodik, yang berbeda dalam jenis informasi yang disimpan, kendati proses pengkodeannya sama (Tulving dalam Ling dan Catling, 2012).

Memori episodik yaitu, penyimpanan dan penarikan peristiwa-peristiwa spesifik. Ini membutuhkan pengetahuan konstektual seperti waktu dan tempat terjadinya peristiwa terkait, seperti apa yang anda makan saat sarapan, atau apa yang Anda lakukan saat liburan terakhir anda. Memori semantik yaitu, pengetahuan yang tidak memiliki elemen-elemen konstektual seperti waktu atau tempat. Memori ini tidak melibatkan pengetahuan konstektual seperti waktu dan tempat. Memori ini tidak melibatkan pengetahuan konstektual dan dapat dipandang sebagai pengetahuan umum – nama ibukota-ibukota, akhiran-akhiran kata kerja dalam bahasa perancis, dan lain-lain (Tulving Ling dan Catling, 2012).

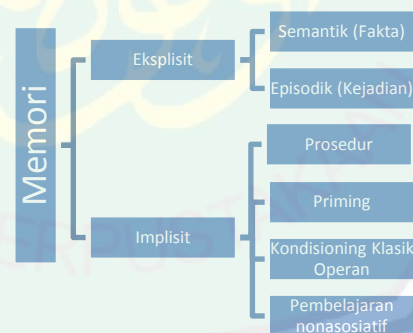
Tambahan, Memori episodik sebagai pengetahuan yang disadari atas waktu-waktu temporer, lokasi spasial, dan kejadian yang dialami

sendiri atau episode. Memori semantis sebagai pengetahuan mengenai kata-kata dan konsep, sifat mereka, dan hubungannya. (Tulving, 1972)

Memperbarui teori tersebut, Wheeler, Stuss, dan Tulving (1997) menyatakan bahwa “perbedaan utama bukanlah pada jenisnya isinya. Namun pada pengalaman subjektif yang diasosiasikan dengan memori pada saat pengodean dan penarikan. Mereka menggunakan bukti dari para pasien kerusakan otak yang menunjukkan aliran darah yang berbeda dalam tugas-tugas memori semantik dan episodik”.

Memori semantik dan episodik merupakan aspek memori deklaratif atau eksplisit di mana kinerja pada suatu tugas membutuhkan ingatan sadar atas pengalaman sebelumnya.

Tabel 2.1
Aspek Memori Jangka Panjang



Sumber : diadaptasi dari “Jenis-jenis Memori Jangka Panjang” oleh Robert Solso, dkk, 2007: 206.

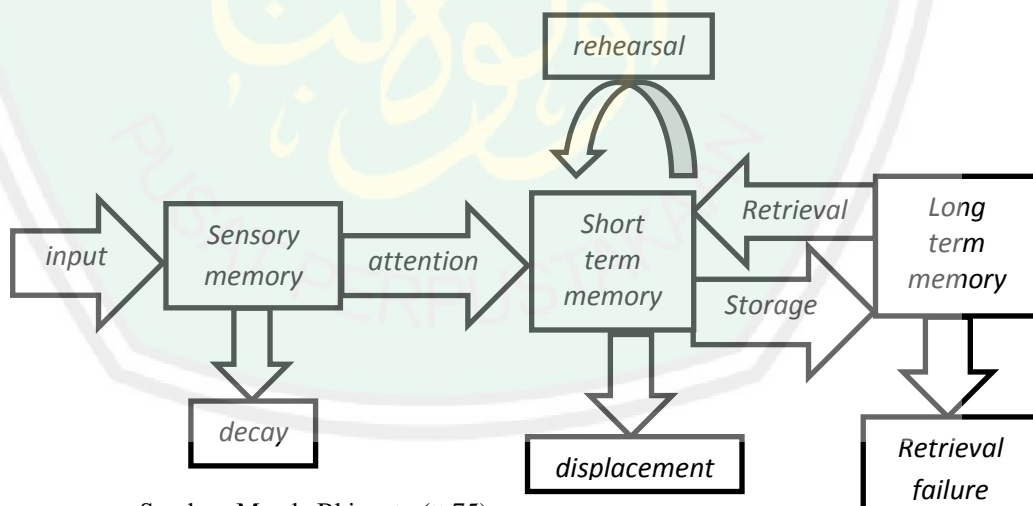
Tetapi, penelitian eksperimen ini, lebih berfokus untuk meneliti pada aspek semantik, karena aspek semantik dianggap lebih sesuai pada pencapaian daya ingat melalui membaca. Episodik lebih kepada peristiwa yang berkaitan pada waktu dan tempat, sehingga tidak sesuai untuk

mencapai kata-kata, makna, serta konsep seperti yang dimiliki oleh memori semantik.

3. Struktur Terjadinya Memori

Adapun struktur ingatan dibedakan menjadi tiga sistem, yaitu sistem ingatan sensorik (*sensory memory*), ingatan memori jangka pendek (*short term memory*), dan ingatan jangka panjang (*long term memory*). Hal ini dikenal dari model yang dicetuskan oleh Atkinson dan Shiffrin yang telah disempurnakan oleh Tulving dan Madigan (Solso dalam Bhinnety, tt: 74).

Gambar 2.1
Struktur Memori (Atkinson & Shiffrin)



Sumber: Magda Bhinnety (tt:75)

Memori sensori (*memory sensory*) ini memiliki tugas mengumpulkan informasi atau stimulus yang masuk melalui panca indra pada manusia (*input*). Seperti secara visual melalui mata, pendengaran

melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah, dan rabaan melalui kulit. Tetapi hal ini memiliki syarat perhatian (*attention*). Jika informasi atau stimulus tidak mendapatkan perhatian akan langsung terlupakan (*decay*), jika mendapatkan perhatian maka akan dikirim ke sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*). Sistem ingatan jangka pendek akan menyimpan stimulus selama 30 detik dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat disimpan (*storage*) dan dipelihara di sistem memori jangka pendek. Setelah berada di sistem memori jangka pendek, informasi tersebut dapat dikirim lagi (*retrieval*) dengan proses pengulangan (*rehearsal*) ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang/terlupakan (*retrieval failure*) karena mendapatkan informasi/bongkahan baru (Solso dalam Bhinnety, tt: 74).

Lalu, ketika berada di sistem memori jangka panjang, informasi tersebut dapat diperoleh lagi melalui strategi tertentu, atau informasi itu terlupakan karena adanya kekurangan dalam sistem pengarsipannya. Adapun pengertian dalam memori jangka pendek yaitu pengelompokan aitem-aitem ke dalam beberapa bongkahan, dan pemberian kode terhadap informasi. Masing-masing informasi diberi kode yang berbeda berdasarkan sifat yang khas yang dimiliki oleh informasi tersebut (Bhinnety, tt: 75).

Memori jangka pendek adalah terjadinya pertama kali sebelum masuk dalam memori jangka panjang. Sebenarnya, sistem ingatan manusia

itu sangatlah kompleks karena memori jangka pendek dan memori jangka panjang adalah sebuah model, bukan struktur actual dalam otak. Model tersebut ialah kontruksi hipotesis yang menolong untuk menjelaskan bahwa sistem ingatan tersebut kompleks (Murdock dalam Bhinnety, tt: 75).

4. Tes Pengukuran Memori

Pengukuran tes memori menjadi dua golongan dengan berdasarkan perintah yang diberikan dalam tahap pengetesan ingatan. Dua golongan ini yaitu tes ingatan langsung dan tes ingatan tidak langsung. (Richardson-Klavehn dan Bjrok dalam Hastjarjo, 1994)

a. Tes Ingatan Langsung

Tes ingatan langsung yang tertuju pada peristiwa sasaran dalam pengalaman subyek yang berupa ruang dan waktu. Peristiwa sasaran tersebut dapat berupa sajian daftar kata-kata, sajian daftar gambar-gambar, sajian daftar kalimat-kalimat, bahkan dapat berupa peristiwa pengalaman subyek. Tes ingatan langsung dapat berbentuk tes rekognisi dan tes *recall*.

(Richardson-Klavehn dan Bjrok dalam Hastjarjo, 1994)

1. Tes Rekognisi

Subyek diberikan perintah untuk membedakan stimulus-stimulus yang ada ketika terjadinya peristiwa sasaran dengan stimulus-stimulus yang tidak ada ketika

terjadinya peristiwa sasaran, maksudnya yaitu subyek diminta mengenali kemabli apakah stimulus-stimulus yang ada pada tahap pengetesan ingatan sama dengan stimulus-stimulus yang ada pada tahap belajar (Hastjarjo, 1994: 20).

2. Tes *Recall*

Subyek diperintah untuk memproduksi stimulus-stimulus yang ada dalam peristiwa sasaran, maksudnya yaitu pada tahap pengetesan ingatan, subyek diminta menghasilkan kembali stimulus-stimulus yang telah disediakan ketika tahap belajar. Tes ini dapat dilakukan dengan tanpa bantuan tanda atau dengan menggunakan tanda (*cued-recall*) (Hastjarjo, 1994: 20).

b. Tes Ingatan Tidak Langsung

Yaitu subyek dilakukan tes dengan cara melakukan kegiatan kognitif atau motorik yang mengacu pada tugas yang sedang dihadapi bukan mengacu pada peristiwa sebelumnya (Richardson-Klavehn dan Bjork dalam Hastjarjo, 1994: 21).

Tes ingatan tidak langsung digolongkan menjadi empat bentuk yaitu (1) tes-tes pengetahuan faktual, konseptual, leksikal, dan perseptual, (2) tes pengetahuan prosedural, (3) respon evaluatif, (4) pengukuran perubahan perilaku.

1. Tes-Tes Pengetahuan Konseptual, Leksikal, Dan Perseptual

Tes ini menugaskan kepada subyek untuk mengingat kembali pengetahuan umum, menyebutkan anggota-anggota satu kategori semantik, menyebutkan kata lain yang berasosiasi dengan satu kata tertentu, memverifikasi keanggotaan satu kategori, dan menggolong-golongkan stimulus (Hastjarjo, 1994: 21).

2. Tes Pengetahuan Prosedural

Tes ini merupakan tes belajar keterampilan dan pemecahan masalah untuk mengukur perubahan performansi yang diakibatkan dari berbagai latihan-latihan subyek (Hastjarjo, 1994: 23).

3. Respon Evaluatif

Yaitu pengamatan seseorang terhadap satu obyek yang dipengaruhi oleh penampilan obyek tersebut sebelumnya. (Hastjarjo, 1994: 24).

4. Pengukuran Perubahan Perilaku

Yaitu pengaruh penyajian stimulus di masa lalu yang ditunjukkan dengan adanya perubahan respons fisiologis seperti GSR (*Galvanic Skin Response*) dan *Event-Related Potentials* (ERP). Pengukuran kondisioning masuk dalam kategori sebagai tes ingatan tidak langsung karena sebab kondisioning menunjukkan akuisisi/perolehan satu

respon perilaku terhadap satu stimulus yang pada awalnya bersifat netral (Hastjarjo, 1994: 24).

B. Kertas Warna Kuning

1. Definisi Kertas Warna Kuning

a. Kertas

Kertas merupakan bahan tipis dan rata yang berasal dari kompresi serat yang dihasilkan dari pulp. Serat ini mengandung selulosa dan hemiselulosa. Kertas banyak dikenal sebagai bahan untuk menulis, mencetak, dan melukis serta banyak lagi kegunaannya pada kertas (Bahri, 2015: 39).

b. Warna

Warna memiliki sebuah sistem yang teratur dalam mengidentifikasi setiap warna secara akurat. Berdasarkan sistemnya yang disebut "yang dirasakan equidistance" yaitu, persepsi sistem visual manusia dari warna. *Munsell Color Sistem Order* adalah model tiga dimensi berdasarkan premis bahwa masing-masing warna memiliki tiga kualitas atau atribut: rona, nilai dan kroma (Munsell, 1929: 1).

1. Rona

Rona/*hue* (H) sebenarnya adalah "warna" yang mengikuti tatanan alam merah/*red* (R), kuning/*yellow* (Y), hijau/*green* (G), biru/*blue* (B) dan ungu/*purple*

(P); prinsip yang ditunjuk rona. Antara masing-masing adalah warna menengah kuning-merah (YR), hijau-kuning(GY), biru-hijau (BG), ungu-biru (PB), dan merah ungu (RP). Disusun dalam lingkaran yang sama dibagi, warna-warna ini membentuk lingkaran Rona (Munsell, 1929: 1).

2. Nilai

Nilai/*value* (V) menunjukkan ringan dari warna. Skala nilai berkisar dari 0 untuk hitam murni, 10 untuk putih murni. Hitam, putih dan abu-abu disebut "warna netral". Mereka tidak memiliki rona. Warna yang memiliki rona disebut "warna kromatik". Nilai skala berlaku untuk kromatik serta warna (Munsell, 1929: 3).

3. Kroma

Kroma/*chroma* (C) adalah tingkat kepergian warna dari warna netral yang sama nilai. Warna kroma rendah kadang-kadang disebut "lemah", sementara yang tinggi kroma dikatakan "sangat jenuh," "kuat" atau "hidup." Skala kroma dimulai dari nol, untuk warna-warna netral, tetapi tidak ada akhir sewenang-wenang untuk skala. Seperti pigmen terbaru yang telah tersedia, Munsell warna chip dari kroma tinggi telah dibuat untuk banyak warna dan nilai-nilai. Kroma skala untuk

bahan mencerminkan normal melampaui 20 dalam beberapa kasusa. Bahan neon mungkin memiliki kroma tinggi 30 (Munsell, 1929: 3).

Pada ilmu kedokteran, penglihatan mata akan warna juga dibahas secara rinci. Bagian retina memiliki pigmen visual yang ada dalam dua sel, yaitu sel kerucut dan sel batang. Sel batang berfungsi untuk melihat warna hitam-putih, sedangkan sel kerucut untuk yang berwarna. Oleh karena itu, pigmen yang peka terhadap warna yaitu sel kerucut karena merupakan kombinasi antara retinal dan fotopsin. Selanjutnya, hanya satu warna dalam ketiga jenis pigmen warna yang terdapat dalam setiap sel kerucut yang berbeda, seperti sel kerucut warna biru, sel kerucut warna hijau, dan sel kerucut warna merah. Dimana setiap sel kerucut mempunyai kepekaan yang. Sifat absorpsi dan pigmen yang terdapat di dalam ketiga macam kerucut itu menunjukkan bahwa puncak absorpsi adalah pada panjang gelombang cahaya, berturut-turut sebesar 445, 535, dan 570 nanometer (Guyton dan Hall, 2014). Lihat tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Gelombang Cahaya Pada Mata



Warna	Frekuensi	Panjang gelombang
nila-ungu	668–789 THz	380–450 nm
biru	606–668 THz	450–495 nm
hijau	526–606 THz	495–570 nm
kuning	508–526 THz	570–590 nm
jingga	484–508 THz	590–620 nm
merah	400–484 THz	620–750 nm

Sumber : Google.com

Panjang gelombang ini juga merupakan panjang gelombang untuk puncak sensitivitas cahaya untuk setiap tipe sel kerucut, yang dapat mulai digunakan untuk menjelaskan bagaimana retina dapat membedakan warna.

c. Warna Kuning

Melihat pada Tabel 2.2, warna kuning memiliki gelombang cahaya pada mata yaitu dengan frekuensi 508-526 Thz. Warna kuning adalah warna cahaya yang memberi rangsangan pada sel kerucut (*cone cells*) merah dan hijau pada retina mata manusia, tapi tidak pada sel kerucut biru. Panjang gelombangnya antara 565-590 nm. Dengan demikian, warna kuning berada pada titik tengah dari keseluruhan gelombang cahaya pada mata. Sehingga mata akan menangkap bahwa warna kuning memiliki karakteristik sendiri pada warna benda termasuk pada warna kertas yang memiliki warna ini. Mata akan mampu melihat kertas warna kuning berdasarkan kemampuan melihat dari sel kerucut tersebut (Guyton dan Hall, 2014)

2. Efek Warna Kuning Dalam Psikologi

Kuning adalah yang paling ringan-pemberian. Semua warna itu kehilangan sifat ini saat kami teduh dengan abu-abu, hitam, atau ungu. Jika dicampur, kuning pada merah muda, sinar kuning adalah tenang.

Dengan kuning pada oranye, terlihat kuning seperti murni, oranye lebih ringan. Dua warna kumpul seperti matahari pagi yang kuat. Dengan kuning pada putih redup dan tanpa cahaya. Seperti pasukan putih ke posisi tunduk. Kuning menunjukkan kebercahayaan yang terang dan paling agresif pada hitam. Itu adalah kuat dan tajam, tanpa kompromi dan abstrak. Berbagai efek baik kuning menggambarkan sulitnya mendefinisikan sifat ekspresif warna secara umum tanpa intuisi langsung (Johannes Itten, 1970).

Lalu, warna kuning termasuk warna matahari yang cerah dan dapat menimbulkan energy dan *mood*, warna ini termasuk warna yang memberikan semangat dan vitalitas, komunikatif, mendorong ekspresi diri, memberi inspirasi, memudahkan berpikir secara logis dan merangsang kemampuan intelektual (cocok untuk warna ruangan belajar). Jika terjadi salah penggunaan akan mengakibatkan kesan menakutkan (Setyohadi, 2010).

Selanjutnya, warna ini melambangkan tentang kegembiraan. Warna ini memiliki sifat leluasa dan santai, senang menunda-nunda masalah. Memiliki harapan yang penuh walau terkadang berubah-ubah, memiliki semangat tinggi. Bahkan jika warna kuning ini adalah warna kuning yang terang memberikan lambang sifat spontan yang eksentrik, toleran, investigatif, dan menonjol. Warna kuning yang terang memberikan pengaruh sikap yang berubah-ubah, pengharapan, pemurah, tidak percaya. Selain itu juga berpengaruh pada kepribadian yang keras

dan berkuasa. Orang yang menyukai warna ini adalah orang yang senang dipuji dan suka menasehati orang lain (Habsari, 2010).

Selanjutnya, warna sebagai terapi kesehatan. Warna kuning menurut merupakan warna spektrum ketiga sekaligus pusat psikis ketiga, dengan alasan berkaitan dengan saraf ulu hati dan kelenjar pankreas. Cakra ini adalah tempat emosi. Selain itu, tiga fungsi dari warna kuning, yaitu : (a)Merangsang sistem saraf, (b)Berkaitan dengan emosi, (c)Mengaktifkan kemampuan mental. Secara psikologis, bahwa warna kuning membawa kebahagiaan, ketentraman dalam hidup. Di saat yang sama maupun disaat yang berbeda, warna kuning akan merangsang sel otak, kemampuan belajar, menganalisis, dan (Bassano, 2009).

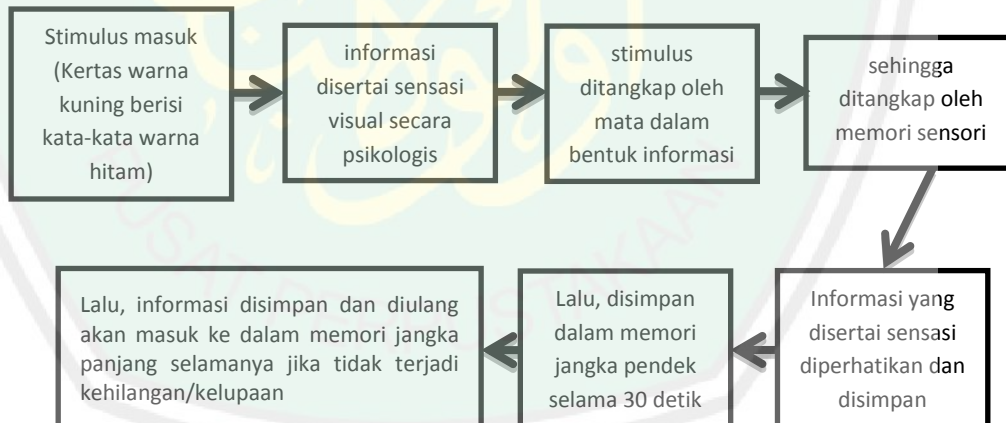
Ada sebuah penelitian yang dilakukan terhadap para pelajar yang memiliki kecerdasan rendah. Mereka ditempatkan di dalam dua ruangan terpisah. Satu di ruangan yang memiliki dinding dan alat perabotannya tak berwarna, dan yang satunya lagi berada di ruangan yang berwarna dan cerah dengan sebagian besar berwarna kuning. Kemudian para murid diuji, hasilnya kelompok yang berada di ruangan berwarna kecerdasannya meningkat, sedangkan yang kelompok satunya kecerdasannya tetap (Bassano, 2009).

C. Pengaruh Kertas Warna Kuning Terhadap Memori Eksplisit

Sensasi visual terhadap mata manusia yang dihasilkan dari proyeksi kertas warna kuning yang berisi kata-kata warna hitam memiliki

hal yang tak terduga. Misalnya saja kaitannya dengan memori eksplisit yang berada dalam memori jangka panjang. Sensasi visual dari kertas warna kuning yang berisi kata-kata warna hitam (informasi) memiliki sisi psikologis inilah yang menjadikan indra pada mata untuk masuk ke dalam memori sensori. Setelah masuk dalam memori sensori, informasi ini akan diperhatikan. Ketika diperhatikan, maka selanjutnya diteruskan kepada memori jangka pendek, lalu disimpan dan dipelihara, sehingga akan masuk ke dalam memori jangka panjang, khususnya ke memori eksplisit. Karena memori eksplisit berupa penyimpanan kata-kata, makna, dan lambang-lambang (Magda Bhinnety, tt: 75). Lihat gambar 2.2.

Gambar 2.2
Rancangan Berpikir



Sistem ingatan jangka pendek akan menyimpan stimulus dari rangsangan kertas warna kuning yang berisi kata-kata warna hitam selama 30 detik. Lalu, akan diteruskan ke memori jangka panjang dengan proses pengulangan untuk disimpan, atau bisa juga menghilang/terlupakan karena mendapatkan informasi baru (Solso dalam Bhinnety, tt: 74).

Selain itu, Peneliti belum menemukan penelitian yang sejenis dengan judul penelitian ini. Tetapi menemukan yang memiliki kesamaan dalam membahas warna dan memori secara umum. Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2015, vol 3, No.1) bahwa “ada pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap memori jangka pendek sebelum dan sesudah diberikan intervensi”. Paparan warna hijau dan kuning dapat meningkatkan memori jangka pendek pada penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengaruh paparan warna kuning memberikan efek memori jangka pendek.

Tetapi dalam penelitian adalah pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit. Dimana kertas warna kuning yang memberikan sensasi visual bagi individu memberikan perhatian yang besar untuk masuk ke dalam memori jangka panjang yang merupakan memori eksplisit (Hatjarjo, tt: 102). Memang penelitian yang dilakukan Wahyuni hanya sebatas memori jangka pendek, tetapi jangka pendek inilah yang akan menjembatani menuju kepada memori jangka panjang, termasuk pada memori eksplisit (Bhinnety, tt: 74). Sehingga, jika kertas warna kuning yang berisi kata-kata yang berwarna hitam, akan memberikan efek psikologis yang positif berupa peningkatan kognitif memori.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Umum : Kertas warna kuning mempengaruhi memori semantik.

Hipotesis Eksplisit : Subjek yang belajar dengan kumpulan kata-kata yang berwarna hitam dengan menggunakan kertas warna kuning akan memperoleh memori eksplisit yang lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan kertas warna kuning.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan menggunakan desain Solomon (*Solomon four group design*) dengan randomisasi desain membagi subyek menjadi empat secara random. Kelompok awal dan kedua diberikan uji awal, sedangkan kelompok tiga dan empat tidak adanya uji awal. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya eksperimen Solomon merupakan penggabungan antara desain eksperimen sederhana dan desain eksperimen ulang. Adapun untuk skema desain eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Ekperimen Solomon

R (KE)	$O_1 > (X) > O_2$
R (KK)	$O_3 > (-) > O_4$
R (KE)	$(X) > O_5$
R (KK)	$(-) > O_6$

Keterangan :

R	: Randomisasi
KE	: Kelompok Eksperimen
KK	: Kelompok Kontrol
O	: Pengukuran
X	: Perlakuan

Dalam penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan desain eksperimen seperti diatas yaitu yang digambarkan seperti di bawah ini :

Gambar 3.2
Desain Eksperimen Penelitian

R (KE)	$O_1 > (X) > O_2$
R (KK)	$O_3 > (-) > O_4$
R (KE)	$(X) > O_5$
R (KK)	$(-) > O_6$

Satu kelompok sampel penelitian dibagi bagi menjadi empat kelompok secara acak dengan jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang sama pada masing-masing kelompok. Kelompok pertama dan ketiga dinamakan kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan/ menggunakan kertas warna kuning). Kelompok kedua dan keempat dinamakan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan).

Lalu, dilakukan pengukuran dalam setiap kelompok. Pengukuran setiap kelompok dilakukan pada 4 menit setelah eksperimen berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan konsistensi dari subjek dalam pengujian memori eksplisit. Sehingga memperkuat hasil yang didapatkan oleh peneliti, bahwa subjek mengalami suatu proses penyimpanan. Karena memori eksplisit juga merupakan memori jangka panjang yang tidak memiliki kapasitas waktu berapa lama tersimpan dalam keberadaannya,

berbeda dengan memori jangka pendek yang hanya 20-30 detik dalam keberadaannya (Stephen K. Reed, 2011: G-4).

Selanjutnya, setiap penelitian eksperimen memiliki perencanaan eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini perencanaan dapat dilihat di bawah ini :

1. Perencanaan Penelitian

a. Subjek

1. Remaja yang berusia 13-15 tahun yang sedang duduk di bangku SMPN 1 Bangkalan Kelas VIII.
2. Dibagi menjadi empat kelompok dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang sama.
3. Memiliki IQ nilai rata-rata 90-109.

b. Peralatan

1. Satu alat tes memori pada kertas berwarna kuning.
2. Satu alat tes memori pada kertas berwarna putih.
3. Satu alat tes memori pada kertas berwarna merah muda.
4. Kamera (dokumentasi).
5. Alat tulis.

c. Prosedur

1. Subjek dikelompokkan, kemudian diundi untuk dimasukkan ke dalam empat kelompok, sehingga empat kelompok berisikan subjek dengan jumlah yang sama.

2. Subjek pada kelompok pertama dan kedua dilakukan pengujian dua kali. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol (KK). Pengujian awal, diberikan manipulasi mengingat kata dari kertas berwarna putih selama 3 menit dan diuji setelah 4 menit tes berlangsung selama 3 menit. Pengujian kedua, pada kelompok pertama diberikan perlakuan kertas berwarna kuning dan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan (kertas berwarna putih). Lalu kedua kelompok diperintahkan untuk mengingat kata selama 3 menit dan diuji setelah 4 menit tes berlangsung selama 3 menit. Setiap skor diuji statistik
3. Subyek pada kelompok ketiga dan keempat dilakukan sekali pengujian. Kelompok ketiga merupakan kelompok eksperimen (KE) dan kelompok keempat merupakan kelompok kontrol (KK). Kelompok ketiga diberikan perlakuan (kertas berwarna kuning), tetapi kelompok keempat tidak diberikan perlakuan (kertas berwarna merah muda). Kedua kelompok subyek sama-sama mengingat kata dalam waktu 3 menit dan diuji pada 4 menit setelah tes berlangsung selama 3 menit. Setiap skor diuji statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasi variabel penelitian akan membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel bebas : Kertas berwarna kuning
2. Variasi :
 - a. Ada (perlakuan), subjek diinstruksikan membaca alat tes dari kertas berwarna kuning.
 - b. tidak ada (tidak ada perlakuan/ bukan kertas warna kuning), subjek diinstruksikan membaca alat tes dari kertas warna putih atau merah muda.
3. Manipulasi :
 - a. Manipulasi kejadian, dengan cara memberikan alat tes dengan kertas berwarna kuning pada suatu kelompok subjek.
 - b. Manipulasi kejadian, dengan cara tidak memberikan alat tes dengan kertas berwarna kuning atau dengan kertas putih atau merah muda pada suatu kelompok lainnya.
4. Variabel Terikat : Memori eksplisit
5. Jenis pengukuran : Perilaku yang tampak

6. Cara pengukuran : Frekuensi, yaitu dari skor yang diperoleh pada tes memori eksplisit, yang memiliki skor antara 0-50.

7. Variabel sekunder :

- a. Jenis kelamin (dikontrol dengan teknik *blocking*, yaitu jumlah laki-laki dan perempuan sama pada setiap kelompok). Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan *gender* dan menyamaratakan kedudukan.
- b. Tingkat IQ (dikontrol dengan teknik konstansi, yaitu memilih subjek dengan tingkat IQ yang sama yaitu 90-109. Hal ini supaya tidak terjadi kesenjangan tingkat ingatan subjek satu dengan subjek lainnya.
- c. Kualitas kertas (dikontrol dengan teknik konstansi, yaitu dengan menggunakan kualitas kertas dari pabrik yang sama). Sehingga tidak ada perbedaan kertas terutama tekstur kertas pada warna yang dihasilkan.
- d. Kebisingan (dikontrol dengan teknik eliminasi, yaitu menggunakan ruangan yang lebih sunyi dari ruangan kelas lainnya). Sehingga semua subjek dapat mengerjakan tes dalam keadaan kondisi terbaik tanpa ada gangguan di sekitarnya.
- e. Kesempatan informasi tambahan (dikontrol dengan teknik konstansi, yaitu memerintahkan subjek supaya tidak mengikuti atau tidak berencana mempelajari ulang sesuatu yang berkaitan

dengan penelitian/ soal tes). Sehingga tidak ada manipulasi yang dilakukan oleh subjek.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari memori eksplisit semantik yaitu, ingatan yang berupa pengetahuan umum, kata-kata, konsep, sifat, dan hubungannya. Sehingga subyek diharapkan mampu mengingat kembali makna umum, konsepnya-konsepnya, dan hubungannya dengan pertanyaan yang diberikan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau individu yang memiliki kesamaan ciri khas. Adapun ciri khas ini dapat berupa, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya. Subjek penelitian dapat berupa sekumpulan penduduk desa, sekolah, atau yang berada di suatu tempat tertentu (Latipun, 2015: 29). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang duduk di bangku SMPN 1 Bangkalan kelas VIII.

Sedangkan sampel menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah remaja yang duduk di bangku SMPN 1 Bangkalan kelas VIII. Dengan usia 13-15 dan memiliki klasifikasi IQ rata-rata dalam sudut pandang Lewis Terman yaitu nilai IQ normal pada kisaran 90-109. Hal ini dapat diketahui melalui informasi di sekolah pada guru Bimbingan Konseling.

E. Teknik Pengambilan Data

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan tes memori eksplisit yaitu sebuah tes memori secara langsung yang berupa *test recall*. *Test recall* yaitu subyek diminta untuk menghadirkan stimulus-stimulus yang berupa peristiwa-peristiwa sasaran, atau bisa juga dengan menghasilkan kembali stimulus-stimulus yang telah disajikan dalam tahap belajar yang dialami oleh subyek. *Test recall* dapat dilakukan tanpa adanya bantuan tanda-tanda (*free recall*) maupun dengan tanda-tanda (*cued recall*) (Richardson-Klavehn dan Bjork, 1988).

Mengingat dapat dilakukan dengan bantuan tanda-tanda. Bantuan tanda yang disajikan dalam tahap belajar ini biasa disebut dengan *intralist cues*. Misalnya mengenai ingatan terhadap pasangan kata-kata yang diterpakan pada pengidap amnesia. Pada tahap belajar, ada 12 pasangan kata disajikan kepada 8 pecandu alkohol yang menderita sindrom korsakoff. Misalnya kata tersebut adalah “*Stair-Diamond*”. Masing-masing kata yang disajikan selama 3 detik. Setelah 12 pasangan kata tersajikan, maka mereka diminta mengingat kembali pasangan kata dengan menunjukkan salah satu pasangan kata, misalnya kata “*Stair*”. tanda-tanda yang dipakai membantu mengingat, atau bisa juga sesuatu yang berhubungan dengan stimulus tanda-tanda tersebut dalam tahap belajar (*extralist cues*). Hubungan antara tanda-tanda dengan stimulus sasaran dapat berdasarakan kesamaan makna (semantik), atau kemiringan tulisan,

serta bunyinya (*graphemic*)(Shimamura dan Squire dalam Richardson-Klavehn dan Bjork, 1988).

Penelitian ini menggunakan pengambilan data berupa (*extralist cues*) dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada subyek yang memiliki kesamaan semantik antara stimulus yang diberikan dan pertanyaan-pertanyaan.

F. Analisis Data

Penelitian eksperimen ini dianalisis dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows* untuk mengetahui analisis statistik.

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui efek perlakuan dengan jalan menganalisis sendiri-sendiri, yaitu :

- a. Analisis kovarians antara O_2 lawan O_4 dengan menggunakan O_1 dan O_3 sebagai kovariabel.
- b. Uji-t untuk menilai perbedaan O_5 dan O_6 .

Hasil dari kedua analisis adalah penentuan efek seberapa besar pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit. Sehingga akan terlihat perbandingannya dengan lainnya (kelompok kontrol).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMPN 1 Bangkalan merupakan sekolah negeri yang terletak di Jalan Trunojoyo nomor 2, Kraton, kecamatan Bangkalan, kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di tingkat kabupaten. SMPN 1 Bangkalan akan pindah lokasi dari gedung sekolah yang sekarang di jalan Trunojoyo ke tempat sekolah yang baru di daerah kampung Sak-sak kelurahan Kraton kecamatan Kota kabupaten Bangkalan. Hal ini dikarenakan kondisi gedung yang sekarang kurang layak pakai untuk kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, kondisi letaknya yang di kota menjadikan sekolah ini sering dilewati kendaraan bermotor yang lalu-lalang sehingga membuat bising ketika belajar dan membahayakan siswa yang berjalan di sekitar sekolah. Selanjutnya, letak sekolah yang di tengah perkotaan menjadikan sekolah ini ramai dihadirkan oleh penjual kaki lima, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya.

Pada sisi lain, sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki pendidikan yang tinggi, dapat dilihat dari nilai akreditasi dari sekolah ini yang diperoleh yaitu “A”. Bahkan dalam pengajarannya sama seperti sekolah lainnya, buku paket mata pelajaran menggunakan kertas warna putih, bahkan buku catatan yang digunakan juga warna putih. Kegiatan

belajar seperti membaca, menghitung, mengerjakan soal, mencatat, dan lain-lain, semuanya menggunakan kertas warna putih.

1. Visi Misi SMPN 1 Bangkalan

Adapun visi dalam SMPN 1 Bangkalan adalah “Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa”. Sedangkan misi dalam sekolah ini yaitu :

- a. Terwujudnya pengembangan keagamaan
- b. Terwujudnya pengembangan standar isi kurikulum
- c. Terwujudnya standar kompetensi kelulusan
- d. Terwujudnya sumber daya manusia dan tenaga kependidikan
- e. Terwujudnya sarana-prasarana pendidikan
- f. Terwujudnya manajemen sekolah
- g. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan
- h. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non-akademik

2. Profil SMPN 1 Bangkalan

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Bangkalan
- b. Alamat : Jalan Trunojoyo nomor 2, Kraton,
kecamatan Bangkalan, kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur
- c. NPSN : 20531242
- d. Status : Negeri

- e. Bentuk Pendidikan : SMP
- f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- g. SK Pendirian Sekolah : -
- h. Tanggal SK Pendirian : 1 Juli 1951
- i. SK Izin Operasional : -
- j. Tanggal SK Izin Operasional : 24 Februari 2007
- k. Luas Tanah Milik : 1800
- l. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- m. Daya Listrik : 30.000(PLN)
- n. Akses Internet : Smartfren
- o. Guru : 46
- p. Siswa Laki-laki : 451
- q. Siswa Perempuan : 456
- r. Kurikulum : K-13
- s. Ruang Kelas : 25
- t. Laboratorium : 2
- u. Perpustakaan : 1

B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen

1. Data Statistik Subyek

Peneliti mengumpulkan subyek dan mengklasifikasikannya ketika melakukan eksperimen. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi kesenjangan

kognitif ataupun kesenjangan perbedaan jenis kelamin. Adapun data responden yang peneliti kumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Subyek

Individu	Jenis Kelamin	IQ	Individu	Jenis Kelamin	IQ
1	Laki-laki	100	21	Perempuan	100
2	Laki-laki	102	22	Perempuan	100
3	Laki-laki	102	23	Perempuan	100
4	Laki-laki	102	24	Perempuan	102
5	Laki-laki	104	25	Perempuan	103
6	Laki-laki	104	26	Perempuan	103
7	Laki-laki	104	27	Perempuan	104
8	Laki-laki	104	28	Perempuan	104
9	Laki-laki	105	29	Perempuan	105
10	Laki-laki	106	30	Perempuan	105
11	Laki-laki	106	31	Perempuan	105
12	Laki-laki	107	32	Perempuan	105
13	Laki-laki	107	33	Perempuan	106
14	Laki-laki	107	34	Perempuan	106
15	Laki-laki	107	35	Perempuan	106
16	Laki-laki	107	36	Perempuan	107
17	Laki-laki	107	37	Perempuan	107
18	Laki-laki	108	38	Perempuan	108
19	Laki-laki	108	39	Perempuan	108
20	Laki-laki	108	40	Perempuan	108

Tabel 4.1 di atas menjelaskan tentang subyek eksperimen dengan perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan yang sama yakni 20:20. Perbandingan yang sama antara jenis kelamin akan menjadikan subyek dianggap sama dalam hal kognitif.

Selain itu, subyek memiliki nilai IQ paling rendah 100 (kategori rata-rata bawah: 100-104) dan paling tinggi dengan nilai IQ 108 (kategori rata-rata atas 105-109). Penggunaan IQ yang sama akan menghindari

kesejangan kognitif antara subyek satu dengan subyek lainnya. Maka dari itu, Perbandingan nilai IQ rata-rata bawah dengan rata-rata atas adalah 18:22. Tersebar dalam satu kelompok memiliki nilai IQ yang terbagi sama rata dan jenis kelamin yang sama. Sehingga hasil dari soal kata-kata akan muncul perbedaan antara individu satu dengan individu lainnya saat eksperimen berlangsung. Adapun untuk melihat penyebaran subyek dalam kelompok-kelompoknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penyebaran Subyek Dalam Kelompok

Kelompok	Jenis Kelamin		IQ	
	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata Bawah	Rata-rata Atas
1	5	5	4	6
2	5	5	4	6
3	5	5	4	6
4	5	5	4	6

Keempat kelompok terbagi atas kelompok eksperimen (kelompok 1 dan 3) dan kelompok kontrol (kelompok 2 dan 4). Pembagian yang seimbang akan menghasilkan keseimbangan dalam mengingat soal kata-kata dari para subyek, sehingga tidak ada perbedaan yang jauh antara subyek satu dengan lainnya.

2. Fenomena Di Lapangan

Penelitian eksperimen dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017. Pada kelompok 1 dan 2 dilakukan tes pertama kali dan berlangsung sangat antusias dari para siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan IQ tertentu

yang telah disebutkan pada tabel 4.2. Karena kelompok ini sangat penasaran dengan soal kata-kata yang akan diberikannya. Selain itu, kelompok ini sering bertanya kepada peneliti, misalnya tentang apa psikologi warna. Hampir seluruh kelompok ini mendengarkan dengan seksama dengan apa yang disampaikan oleh peneliti.

Berbeda dengan kelompok 3 dan kelompok 4 yang lebih sulit untuk mengkondisikannya di awal perkenalan, seperti subyek yang banyak bicara dengan temannya, bertanya sesuatu yang tidak logis kepada peneliti, dan adapula yang menggoda teman bangku sebelahnya dengan cara mengambil barang temannya. Tetapi setelah peneliti bersuara keras untuk mengambil perhatian dari para subyek, subyek terdiam dan memperhatikan peneliti. Peneliti langsung memberikan intruksi dalam mengerjakan soal kata-kata, para siswa dapat kondusif dan tenang saat itu.

Tabel 4.3
Deskripsi Hasil Soal Kata-kata

Individu	Kelompok 1 Kuning		Kelompok 2 Putih		Kelompok 3 Kuning	Kelompok 4 Merah
	Pra	Pasca	Pra	Pasca		
1	14	32	28	33	18	18
2	21	33	16	22	21	22
3	23	36	19	28	17	35
4	26	45	19	28	27	19
5	29	39	17	34	20	15
6	21	34	20	37	22	22
7	24	27	22	28	21	23
8	31	45	19	31	17	25
9	15	27	31	38	18	19
10	27	29	22	38	16	16
Total	231	347	213	317	197	214

Dalam proses pengerjaan soal kata-kata, setiap kelompok memiliki hasil jawaban yang berbeda-beda. Seperti yang dicantumkan pada tabel 4.3

yang memaparkan hasil jawaban benar dari setiap kelompok. Jika diurutkan, maka kelompok 1 kuning pasca mendapatkan nilai total tertinggi, yaitu 347. Sedangkan kelompok 3 kuning mendapatkan nilai total terendah, yaitu 197. Maka kesimpulannya adalah kelompok kuning merupakan kelompok yang masuk dalam totalan nilai tertinggi dan terendah.

Selanjutnya, pengerjaan soal kata-kata pada kelompok kontrol (kelompok 2 dan 4) dan kelompok eksperimen (kelompok 1 dan 3) memiliki fenomena tersendiri. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan kertas warna kuning lebih mudah untuk menulis ulang soal kata-kata yang sudah diingat. Tetapi, pada kelompok kontrol lebih banyak melakukan kesalahan dalam menulis soal kata-kata.

Hal ini berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, seperti yang dicantumkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Jumlah Jawaban Salah Hasil Soal Kata-kata

Individu	Kelompok 1 Kuning		Kelompok 2 Putih		Kelompok 3 Kuning	Kelompok 4 Merah
	Pra	Pasca	Pra	Pasca		
1	2	0	0	1	0	1
2	1	0	3	1	1	3
3	1	0	0	3	0	1
4	1	1	0	2	3	0
5	1	2	0	0	1	2
6	0	0	0	1	0	3
7	2	2	1	2	1	0
8	0	0	0	0	1	3
9	0	0	3	1	0	1
10	0	0	1	2	0	3
Total	8	5	8	13	7	17

Melihat pada tabel 4.4. Kelompok eksperimen (1 dan 3) memiliki tingkat kesalahan menjawab soal kata-kata yang rendah. Sedangkan

kelompok kontrol (2 dan 4) memiliki jumlah kesalahan yang lebih banyak. Maka kesimpulannya, kelompok eksperimen lebih rendah tingkat kesalahannya dibanding kelompok kontrol.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah syarat untuk melakukan uji analisis data analisis varian. Uji normalitas adalah suatu uji prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah yang sesuai antara modus, mean, dan median berada di pusat.

Berikut disajikan hasil uji normalitas uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk:

Table 4.5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

MEMORI	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	KELOMPOK 1	.095	20	.200	.969	20	.739
	KELOMPOK 2	.183	20	.078	.924	20	.119
	KELOMPOK 3	.199	10	.200	.893	10	.181
	KELOMPOK 4	.190	10	.200	.869	10	.097

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Jika signifikansi data $< 0,05$ maka uji normalitas ditolak. Jika signifikansi data $> 0,05$ maka uji normalitas diterima. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diketahui signifikansi pada keempat kelompok data $> 0,05$ sehingga keempat kelompok data adalah normal.

Kesimpulannya adalah keempat kelompok diterima sebagai syarat analisis varian. Data ini dianalisis dengan menggunakan *SPPS Statistics 24 for windows*.

4. Tes Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Maka akan tampak subyek memiliki kesamaan data, sehingga data tidak memiliki perbedaan subyek.

Penelitian ini menguji homogenitas dengan data statistik Lavene seperti yang dicantumkan di bawah ini:

Tabel 4.6
Tes Homogenitas

Levene Statistic	Sig.
.234	.630

Jika signifikansi data $< 0,05$ maka uji homogenitas ditolak. Jika signifikansi data $> 0,05$ maka uji homogenitas diterima. Hasil tes homogenitas diketahui signifikansi $0,63 > 0,05$ yang berarti signifikan memiliki variasi yang sama atau subyek memiliki data yang homogen.

5. Analisis Data

1. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik ini menjelaskan tentang data sampel berdasarkan hasil statistik dalam melihat standart deviasi, rerata, median, data minimal, data maksimal, dan range sebelum melakukan analisis sebagai data dari subyek penelitian.

Adapun hasil statistik tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7

Tabel Deskriptif

Kelompok	Deskripsi	Statistik
1	Mean	28,9
	Median	28
	Standart Deviasi	8,41615
	Minimum	14
	Maximum	45
	Range	31
2	Mean	26,5
	Median	28
	Standart Deviasi	7,2366
	Minimum	16
	Maximum	38
3	Mean	19,7
	Median	19
	Standart Deviasi	3,26769
	Minimum	16
	Maximum	27
4	Mean	17,3086
	Median	20,5
	Standart Deviasi	5,71936
	Minimum	15
	Maximum	35
	Range	20

Berdasarkan data pada tabel 4.7, setiap kelompok memiliki nilai mean, median, standart deviasi, data minimal, data maksimal, dan jarak

yang berbeda-beda. Sehingga tidak ada kesamaan nilai dari kelompok satu dengan kelompok lainnya. Data ini dianalisis dengan menggunakan SPSS *Statistics 24 for windows*.

2. Analisis Kovarian

Analisis Kovarian ini dipergunakan untuk menganalisis kelompok eksperimen 1 (Kuning) dan kelompok kontrol 2 (Putih) dengan data pra-tes sebagai data kovariabelnya. Adapun hasil dari uji analisis kovarian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Tabel Analisis Kovarian

Dependent Variable: PASCA

Source	df	F	Sig.
Corrected Model	2	5.233	.017
Intercept	1	12.467	.003
PRE	1	8.672	.009
KELOMPOK	1	.619	.442
Error	17		
Total	20		
Corrected Total	19		

a. R Squared = .381 (Adjusted R Squared = .308)

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas adalah nilai signifikansi sebesar 0,009. Sedangkan H_0 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pada tabel 4.8 adalah signifikansi $0,009 < 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit.

3. Uji-T

Uji-t adalah uji beda antar kelompok. Pada penelitian ini, uji-t ini dipergunakan untuk uji beda antara kelompok eksperimen 3 (Kuning) dan kelompok kontrol 4 (Merah) karena hanya melakukan sekali pengetesan memori. Kelompok eksperimen 3 (Kuning) dengan kelompok kontrol 4 (Merah).

Adapun nilai signifikansi dari uji-t adalah $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan antara kelompok eksperimen 3 (Kuning) dan kelompok kontrol 4 (Merah). Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari uji-t adalah $> 0,05$ H_0 ditolak, berarti tidak adanya perbedaan antara kelompok eksperimen 3 (Kuning) dan kelompok kontrol 4 (Merah).

Tabel 4.9
Uji-T

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
MEMORI	Equal variances assumed	1.205	.287	-.816	18	.425

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui signifikansi 2-tailed 0,425. Sehingga signifikansi 2-tailed $0,425 > 0,05$ H_0 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara kertas warna kuning dan kertas warna merah terhadap memori eksplisit.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan dua hasil analisis, yaitu analisis kovarian dan uji-t dengan menggunakan SPSS *Statistics 24 for windows*. Tetapi syarat untuk melakukan analisis tersebut adalah melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Diketahui bahwa uji normalitas dari keempat kelompok subyek mendapatkan nilai signifikan $> 0,05$, dengan perincian kelompok satu sebesar 0,739, kelompok dua sebesar 0,119, kelompok tiga sebesar 0,181, dan kelompok empat sebesar 0,097. Keempat kelompok ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, artinya data keempat subyek memiliki data yang normal dan diterima untuk melakukan analisis berikutnya.

Lalu, untuk uji homogenitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,63 > 0,05$, artinya data subyek merupakan data yang homogeny, artinya subyek memiliki variasi data yang sama sehingga diterima untuk melakukan analisis selanjutnya.

Setelah uji normalitas dan homogenitas diterima, maka dilakukanlah uji analisis data analisis kovarian dan uji-t pada data subyek. Adapun subyek kelompok eksperimen 1 (Kuning) dan kelompok kontrol 2 (Putih) dihitung memiliki hasil analisis kovarian dengan nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$ dengan H_0 diterima artinya terdapat pengaruh warna kertas kuning terhadap memori eksplisit dengan adanya pre-tes atau pengulangan.

Sedangkan pada subyek kelompok eksperimen 3 (Kuning) dan kelompok 4 (Merah) setelah dihitung memiliki hasil analisis uji-t dengan nilai signifikansi sebesar $0.425 > 0.05$ yang berarti H_0 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan antara penggunaan kertas berwarna kuning dengan kertas berwarna merah dalam memengaruhi memori eksplisit.

Hasil analisis data kovarian dan analisis data uji-t menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kertas kuning terhadap memori eksplisit. Akan tetapi, akan memiliki pengaruh jika menggunakan pre-tes/pengulangan dalam penggunaan kertas warna kuning terhadap memori eksplisit.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang bertujuan mencari apakah ada kaitannya antara tes awal atau tidak ada kaitannya tes awal dalam pengaruhnya kertas warna kuning terhadap memori eksplisit. Metode penelitian ini sama dengan desain eksperimen Solomon yang merupakan desain yang paling unggul dari lainnya. Karena memiliki kelebihan dalam mengendalikan semua variabel luar. Walaupun kurang praktis dan ekonomis (Latipun, 2015: 88). Selanjutnya, desain eksperimen Solomon dapat mengetahui ada tidaknya efek: pengukuran awal, maturasi, dan historis. Efek yang timbul dapat terlihat dan dapat direkam pada penggunaan desain ini.

Lalu, Neni Wahyuni (2015) yang menjelaskan tentang “warna hijau dan kuning dapat meningkatkan memori jangka pendek pada penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak

dengan menggunakan uji analisis wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$) untuk warna hijau dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) untuk warna kuning". Nilai ini menyatakan bahwa ada pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan.

Pengulangan kembali (*rehearsal*) sangat penting dalam memori jangka pendek untuk masuk ke dalam penyimpanan memori (Lloyd Peterson dan Margaret Peterson dalam Bhinnety, tt: 76). Hal ini menguatkan penelitian ini, pengulangan yang terjadi pada subyek eksperimen memiliki pengaruh terhadap memori eskplisit yang menimbulkan emosi dari hasil kertas warna kuning.

Empat teori pengaruh emosi terhadap memori. Pertama, teori jaringan, bahwa emosi direpresentasikan oleh node atau unsur memori semantik, yang menggambarkan setiap jenis emosi tertentu seperti senang, depresi, atau takut mempunyai sebuah node tertentu atau unit dalam memori yang menyatukan aspek-aspek lain dari emosi tersebut. Kedua, teori skema, bahwa orang dalam emosi tertentu akan memiliki kerangka umum atau skema yang sesuai dengan keadaan emosinya. Misalnya ketika orang bersedih atau depresif untuk mengorganisasikan informasi. Orang tersebut akan mempersepsi dan mengingat pengalaman negatifnya, episode sedihnya dan cenderung mengartikan sekelilingnya dari perspektif negatif. Seseorang yang mengalami kesedihan akan memiliki skema yang mendorongnya untuk mengambil memori kesedihan. Ketiga, teori alokasi

sumber, teori ini menjelaskan bahwa pengaruh emosi terhadap memori akan mempertimbangkan (1) peran emosi dalam meregulasi besarnya kapasitas yang dialokasikan ke tugas kognitif, dan (2) tuntutan terhadap kapasitas pemrosesan tugas kognitif itu sendiri. Mereka mengansumsikan sumber/kapasitas perhatian sangat terbatas untuk melaksanakan tuags kognitif dan emosi akan mempengaruhi pengaturan alokasi sumber/kapasitas perhatian yang terbatas itu untuk melakukan tugasnya. Pengaruh emosi akan bersifat destruptif dengan mengurangi kapasitas yang tersedia dalam memproses informasi, misalnya depresi akan mengurangi kemampuan mengingat kembali informasi. Terakhir teori neuropsikologis yang menjelaskan mengenai neuropsikologis tentang pengaruh emosi terhadap kognitif. Seseorang yang dalam keadaan emosi netral akan memiliki cukup dopamin. Jika seseorang tersebut dalam keadaan emosi positif maka dopamin akan meningkat dalam sistem mesokortikolimbik. Hal ini akan meningkatkan kinerja berbagai tugas kognitif termasuk memori. (Martono dan Dicky Hatjarjo, tt: 102).

Sedangkan emosi juga dapat berasal dari warna, karena mampu memberikan tanggapan emosional pada masing-masing subyek (bahan pengajaran Universitas Texas A dan M, 2002: 1). Hal ini juga menguatkan penggunaan warna pada soal kata-kata pada kertas kuning sehingga subyek kelompok eksperimen 1 (Kuning) memiliki pengaruh terhadap memori eskplisit yang tinggi daripada subyek kelompok kontrol 2 (Putih). Adanya perbedaan warna kuning pada subyek kelompok 1 dan warna

putih pada subyek kelompok 2 menjadikan adanya perbedaan hasil memori dari alat tes yang diberikan. Walaupun keduanya menggunakan alat tes, IQ, jenis kelamin, jumlah subyek kelompok yang sama.

Ilmu pengetahuan arsitek juga turut menjelaskan psikologi warna dalam mewarnai dinding bangunannya, bahwa warna cat dinding kuning memiliki lambing sebagai kegembiraan. Warna ini memiliki sifat leluasa, santai, senang, menunda-nunda masalah, berubah-ubah tapi penuh harapan, mempunyai cita-cita dan semangat yang tinggi(Habsari, 2010: 40).

Bahkan Habsari (2010: 39) merujuk dari buku “*The Design of Medical and Dental Facilities* (21)” oleh Malkin (1982) yang menjelaskan tentang simbol-simbol warna, kuning memiliki simbol “kebahagiaan, kenangan, kemakmuran, kepandaian, kesakitan, pengecut, penyakit, hasil yang diperoleh dengan baik, keagungan, harapan, dan prasangka.”

Selanjutnya, warna memiliki fungsi tertentu pada perangai, perasaan, maupun jiwa. Beberapa macam warna seperti abu-abu dan hijau membuat seseorang lebih tenang, sedangkan warna merah dan kuning membuat gelisah dan aktif. Efek yang lain dari warna adalah warna gelap terlihat lebih berat daripada warna-warna terang. Warna gelap juga pada suatu permukaan memberikan kesan yang lebih kecil dari warna yang terang pada permukaan yang sama besar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam Habsari, 2010: 39).

Selain itu, sisi lain dari proses terjadinya penelitian eksperimen ketika terjun lapangan adalah adanya perbedaan jumlah kesalahan yang besar pada kelompok kontrol, yaitu kelompok 2 dan 4, dibandingkan dengan kelompok 1 dan 3. Hasil jumlah kesalahan tersebut pada kelompok kontrol adalah 8:13:17, sedangkan pada kelompok eksperimen adalah 8:5:7.

Hasil tersebut menyatakan bahwa subyek kelompok eksperimen sedikit melakukan kesalahan dalam menjawab soal dari kata-kata dibandingkan subyek kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kertas warna kuning dapat mengurangi jumlah kesalahan dari penggunaan kertas warna putih maupun penggunaan kertas warna merah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kertas warna kuning terhadap memori eksplisit, jika dilakukan pre-tes/*rehearsal*/pengulangan kembali.

B. Saran

Saran dari penelitian ini dapat diberikan kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Pemerintah

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kertas warna kuning memiliki pengaruh terhadap memori eksplisit. Sehingga disarankan kepada pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menganjurkan kepada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah menggunakan kertas warna kuning.

2. Lembaga Pendidikan

Penggunaan kertas warna kuning yang memiliki pengaruh terhadap memori eksplisit. Sehingga disarankan kepada lembaga pendidikan, khususnya SMPN 1 Bangkalan

untuk menganjurkan kepada seluruh guru maupun siswanya untuk menggunakan kertas warna kuning dalam penggunaan kertas sebagai media belajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian tentang penggunaan kertas warna kuning terhadap memori eksplisit disarankan untuk :

- a. Memperluas penggunaan subyek. Tidak hanya sebatas siswa SMP saja, tetapi juga kepada semua jenjang pendidikan, seperti: SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.
- b. Lebih memperhatikan penggunaan desain metode eskperimen untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan penggunaan kertas warna kuning terhadap memori eksplisit.
- c. Lebih memperhatikan penggunaan kualitas kertas dan dimensi warna kuning secara spesifik. Karena ada banyak jumlah berbagai jenis kertas dan ada banyak dimensi warna kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2015). *Pembuatan Pulp Dari Batang Pisang*. Jurnal Teknologi Kimia Unimal 4:2. Hlm. 36-50. (Online). (diakses pada 20 Januari 2017).
- Bassano, M. (2009). *Terapi Musik dan Warna*. Yogyakarta: Rumpun Buku.
- Bhinnety, M. (tt). *Struktur dan Proses Memori*. Buletin Psikologi. (Online). Nomor 2. Volume 16. Hlm. 74-88. ISSN: 0854-7108. (diakses 20 Januari 2017).
- Guyton, A.C. & Hall, J.E. (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Hastjarjo, D. (1994). *Pengukuran Ingatan*. Buletin Psikologi. (Online). Tahun II. Nomor 2. ISSN: 0854-7106. (diakses pada 20 Januari 2017).
- Habsari, S. U. H. (2010). *Aplikasi Semiotik & Efek Psikologi Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis*. Riptek. (Online). Nomor 1. Volume 4. Hlm. 37-44. (diakses pada 12 Desember 2016).
- Itten, J. (1970). *The Elements of Color*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Ling, J. & J. Catling. (2012). *Psikologi Kognitif*. Erlangga.
- Lusyana, H. (2008). *Formulir Protokol*. Universitas Kristen Maranatha.
- Mahzumi, F. (2016). *Kitab Kuning: Jejak Intelektualisme Pesantren*. (Online). (diakses pada 20 Januari 2017).
- Martono & D. Hastjarjo. (tt). *Pengaruh Emosi Terhadap Memori*. Buletin Psikologi. (Online). Volume 16. Nomor 2. Hlm. 98-102. ISSN: 0854-7108. (diakses pada 20 Januari 2017).
- Munsell. (tt). *The Munsell Book of Color*. (Online). www.munsell.com. (diakses pada 1 Oktober 2016).
- Reed, S. K. (2011). *Kognisi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Richardson-Klavehn, A. & R. A. Bjork. (1988). *Measures of Memory*. University of California. (Online). (diakses pada 1 Oktober 2016).
- Setyohadi, R.M. B. (2010). *Pengaruh Warna Terhadap Kamar Tidur Anak*. Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan. (Online). Nomor 1. Volume 12. Hlm. 79-90. (diakses pada 20 Januari 2017).

- Smith, E.E. & Kosslyn, S.M. (2014). *Psikologi Kognitif: Pikiran dan Otak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solso, R. L. (2007). *Psikologi Kognitif*. Erlangga
- Tulving, E. (1972). *Organization of Memory*.(Online). Library of Congress Catalog Card Number: 73-182647. New York: Academic Press, Inc. (diakses pada 20 Januari 2017).
- Wahyuni, N. (2015). Pengaruh PAPARAN Warna Hijau Dan Kuning Terhadap Memori Jangka Pendek Penyandang Tunagrahita Ringan Di SMALB-C Dharma Asih Pontianak. Abstrak. ProNers Jurnal Keperawatan. (Online). <http://jurnal.untan.ac.id>. (diakses pada 12 Desember 2016).
- (2002). *The Elements of Color*. Texas A&m University. (Online). (diakses pada 1 Oktober 2016).

LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI





LAMPIRAN 2



A. Binatang

1. Kuda
2. Sapi
3. Ular
4. Tikus
5. Lebah

B. Buah-buahan

1. Mangga
2. Jambu
3. Pisang
4. Apel
5. Salak

C. Bumbu dapur

1. Kencur
2. Garam
3. Jahe
4. Lada
5. Cengkeh

D. Pekerjaan

1. Dokter
2. Supir
3. Guru
4. Dosen
5. Atlet

E. Peralatan makan

1. Sendok
2. Piring
3. Garpu
4. Mangkok
5. Gelas

F. Bagian tubuh

1. Mata
2. Tangan
3. Lutut
4. Leher
5. Kuku

G. Negara di dunia

1. Brasil
2. Ceko
3. Ghana
4. Denmark
5. Iran

H. Sayuran

1. Bayam
2. Kangkung
3. Caisim
4. Waluh
5. Lobak

I. Kota

1. Bandung
2. Tasik
3. Malang
4. Palu
5. Medan

J. Warna

1. Merah
2. Hijau
3. Biru
4. Putih
5. Ungu

A. Binatang

1. Kuda
2. Sapi
3. Ular
4. Tikus
5. Lebah

B. Buah-buahan

1. Mangga
2. Jambu
3. Pisang
4. Apei
5. Salak

C. Bumbu dapur

1. Kencur
2. Garam
3. Jahe
4. Lada
5. Cengkeh

D. Pekerjaan

1. Dokter
2. Supir
3. Guru
4. Dosen
5. Atlet

E. Peralatan makan

1. Sendok
2. Piring
3. Garpu
4. Mangkok
5. Gelas

F. Bagian tubuh

1. Mata
2. Tangan
3. Lutut
4. Leher
5. Kuku

G. Negara di dunia

1. Brasil
2. Ceko
3. Ghana
4. Denmark
5. Iran

H. Sayuran

1. Bayam
2. Kangkung
3. Caisim
4. Waluh
5. Lobak

I. Kota

1. Bandung
2. Tasik
3. Malang
4. Palu
5. Medan

J. Warna

1. Merah
2. Hijau
3. Biru
4. Putih
5. Ungu

A. Binatang

1. Kuda
2. Sapi
3. Ular
4. Tikus
5. Lebah

B. Buah-buahan

1. Mangga
2. Jambu
3. Pisang
4. Apei
5. Salak

C. Bumbu dapur

1. Kencur
2. Garam
3. Jahe
4. Lada
5. Cengkeh

D. Pekerjaan

1. Dokter
2. Supir
3. Guru
4. Dosen
5. Atlet

E. Peralatan makan

1. Sendok
2. Piring
3. Garpu
4. Mangkok
5. Gelas

F. Bagian tubuh

1. Mata
2. Tangan
3. Lutut
4. Leher
5. Kuku

G. Negara di dunia

1. Brasil
2. Ceko
3. Ghana
4. Denmark
5. Iran

H. Sayuran

1. Bayam
2. Kangkung
3. Caisim
4. Waluh
5. Lobak

I. Kota

1. Bandung
2. Tasik
3. Malang
4. Palu
5. Medan

J. Warna

1. Merah
2. Hijau
3. Biru
4. Putih
5. Ungu

LAMPIRAN 3 SPSS

A. Tes Uji Normalitas

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	KELOMPOK	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MEMORI	KELOMPOK 1	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	KELOMPOK 2	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	KELOMPOK 3	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%
	KELOMPOK4	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%

Descriptives				
	KELOMPOK	Statistic		Std. Error
MEMORI	KELOMPOK 1	Mean	28.90	1.882
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.96
			Upper Bound	32.84
		5% Trimmed Mean	28.83	
		Median	28.00	
		Variance	70.832	
		Std. Deviation	8.416	
		Minimum	14	
		Maximum	45	
		Range	31	
		Interquartile Range	11	
		Skewness	.258	.512
		Kurtosis	-.016	.992
			KELOMPOK 2	Mean
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			23.11
	Upper Bound			29.89
5% Trimmed Mean	26.44			
Median	28.00			
Variance	52.368			
Std. Deviation	7.237			
Minimum	16			
Maximum	38			

	Range		22	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		.195	.512
	Kurtosis		-1.281	.992
KELOMPOK 3	Mean		19.70	1.033
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.36	
		Upper Bound	22.04	
	5% Trimmed Mean		19.50	
	Median		19.00	
	Variance		10.678	
	Std. Deviation		3.268	
	Minimum		16	
	Maximum		27	
	Range		11	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		1.217	.687
	Kurtosis		1.756	1.334
KELOMPOK4	Mean		21.40	1.809
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.31	
		Upper Bound	25.49	
	5% Trimmed Mean		21.00	
	Median		20.50	
	Variance		32.711	
	Std. Deviation		5.719	
	Minimum		15	
	Maximum		35	
	Range		20	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		1.544	.687
	Kurtosis		3.231	1.334

Tests of Normality

	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MEMORI	KELOMPOK 1	.095	20	.200*	.969	20	.739
	KELOMPOK 2	.183	20	.078	.924	20	.119
	KELOMPOK 3	.199	10	.200*	.893	10	.181
	KELOMPOK4	.190	10	.200*	.869	10	.097

B. Tes Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

memori

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.234	1	58	.630

ANOVA

memori

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16.017	1	16.017	.268	.607
Within Groups	3468.967	58	59.810		
Total	3484.983	59			

C. Tes Analisis Varian

Between-Subjects Factors

	N	
KELOMPOK	1	10
	2	10

Descriptive Statistics

Dependent Variable: PASCA

KELOMPOK	Mean	Std. Deviation	N
1	34.70	6.617	10
2	31.70	5.272	10
Total	33.20	6.023	20

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: PASCA

F	df1	df2	Sig.
.031	1	18	.861

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PASCA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	262.610 ^a	2	131.305	5.233	.017
Intercept	312.834	1	312.834	12.467	.003
PRE	217.610	1	217.610	8.672	.009
KELOMPOK	15.532	1	15.532	.619	.442
Error	426.590	17	25.094		
Total	22734.000	20			
Corrected Total	689.200	19			

a. R Squared = .381 (Adjusted R Squared = .308)

D. Tes Uji-T

Case Processing Summary

	KELOMPOK	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
MEMORI	KELOMPOK 3	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%
	KELOMPOK4	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%

Descriptives

	KELOMPOK	Statistic	Std. Error
MEMORI	KELOMPOK 3	Mean	19.70
		95% Confidence Interval for Mean	1.033
		Lower Bound	17.36
		Upper Bound	22.04
		5% Trimmed Mean	19.50
		Median	19.00
		Variance	10.678
		Std. Deviation	3.268

	Minimum	16	
	Maximum	27	
	Range	11	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	1.217	.687
	Kurtosis	1.756	1.334
KELOMPOK4	Mean	21.40	1.809
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.31
		Upper Bound	25.49
	5% Trimmed Mean	21.00	
	Median	20.50	
	Variance	32.711	
	Std. Deviation	5.719	
	Minimum	15	
	Maximum	35	
	Range	20	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	1.544	.687
	Kurtosis	3.231	1.334

Tests of Normality

	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MEMORI	KELOMPOK 3	.199	10	.200 [*]	.893	10	.181
	KELOMPOK4	.190	10	.200 [*]	.869	10	.097

LAMPIRAN 4 INFORMENT CONSENT



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Responden yang saya hormati,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudrajad Yudo Putra
NIM : 13410048
Alamat : Jl. Telang Indah No.5D Gang 2 Kec. Kamal Kab. Bangkalan

Adalah mahasiswa Program S1 Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, akan melakukan penelitian tentang: **“Pengaruh Kertas Warna Kuning Terhadap Memori Eksplisit Siswa SMPN 1 Bangkalan Kelas VIII”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit siswa SMP.

Oleh karena itu, saya mohon kesediaan adik-adik untuk menjadi responden serta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuesioner. Jawaban adik akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan, saya mengucapkan terima kasih.

Bangkalan, 14 Maret 2017
Peneliti,

Sudrajad Yudo Putra

PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :
Tempat/tanggal lahir:
Pekerjaan :
Alamat :

Memberikan persetujuan untuk mengikuti eksperimen yang diberikan peneliti. Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kertas warna kuning terhadap memori eksplisit siswa SMP

Saya telah diberitahu peneliti bahwa eksperimen ini bersifat sukarela dan hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian. Oleh karena itu dengan sukarela saya ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Bangkalan,
Responden

()